



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM KETERAMPILAN
MENULIS PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN
PENGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI
KELAS V SDN 1 PARAHANG LEBAK BANTEN**

Agus Agung Gumelar^a, Ratna Dewi^b, Rifki Arif Nugrha^c

^{a,b,c} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan
Ilmu Pendidikan Syekh Manshur Pandeglang

Corresponding Email: agoezz17prakoso@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the process and results of learning Indonesian in improving the poetry writing skills of fifth grade students at SDN 1 Parahiangan through the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with the John Elliot model. The steps taken include planning, action, observation and reflection.

The subjects of this research were 29 students of V Sdn 1 Parahiangan Lebak Banten. This research was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of 1 meeting. Data collection techniques used are tests, observations, and documentation. The results showed an increase in student learning outcomes. In the pre-action test the average value was 63.28 while in the first cycle the average value reached 78.66. Thus the increase in the average value of writing poetry from pre-action to cycle I was 15.38 points. In cycle II the average score reached 84.72 which increased by 6.06 points from cycle I and 21.44 points from the pre-action test. From the results obtained, it can be concluded that the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach can improve student learning outcomes. Based on the research results, teachers are advised to apply the use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach because it is proven to improve student learning outcomes.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach, Poetry Writing Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 1 Parahiangan melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model John Elliot. Tahapan yang dilakukan meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Subyek penelitian ini adalah 29 siswa V Sdn 1 Parahiangan Lebak Banten. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada tes pra tindakan nilai rata-ratanya adalah 63,28 sedangkan pada siklus I nilai rata-ratanya mencapai 78,66. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata menulis puisi dari pra tindakan ke siklus I sebesar 15,38 poin. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 84,72 yang meningkat sebesar 6,06 poin dari siklus I dan 21,44 poin dari tes pra tindakan. Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk menerapkan penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), Keterampilan Menulis Puisi

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja dibuat untuk membina anak-anak ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal di kemudian hari. Semua itu berlaku dalam semua jenjang pendidikan, dari perguruan tinggi sampai sekolah dasar sekalipun.

Bahasa Indonesia menurut Fatihana et,al (2023), adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar. Pelajaran ini sangat penting dipelajari, karena menjadi dasar untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Karena itu, semakin tinggi penguasaan pelajaran ini, semakin tinggi peluang menguasai pelajaran yang lain. Pelajaran ini merupakan pelajaran yang pertama dan utama. Buktinya pelajaran inilah yang pertama diperkenalkan kepada siswa saat memasuki Sekolah Dasar dan melihat jumlah jamnya pelajaran ini lebih banyak dibandingkan jumlah pelajaran yang lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya, maka pelajaran Bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, dan keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa karena keterampilan menulis melatih siswa untuk berkreasi, berimajinasi, dan bernalar. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka kepada orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Seorang penulis mengatakan bahwa “menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat.

Byrne (dalam Salimah, 2013: 12) mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan dengan tepat kepada pembaca.

Pemilihan bentuk karangan harus disesuaikan dengan tujuan penulisan karangan, misalnya karangan eksposisi bertujuan untuk menjelaskan sesuatu; karangan persuasi dan argumentasi bertujuan untuk membuktikan, meyakinkan dan membujuk pembaca. Di samping itu, seorang penulis juga dapat memilih bentuk lain seperti memilih bentuk prosa, puisi, atau drama untuk menyampaikan gagasannya. Ketiga bentuk karangan tersebut merupakan bagian dari sastra. Bagian sastra tersebut sudah mulai dipelajari di Sekolah Dasar terutama di kelas tinggi. Pembelajaran sastra tersebut mempunyai beberapa manfaat bagi siswa sehingga sangat penting pengoptimalan pembelajaran sastra terutama di Sekolah Dasar karena siswa masih dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik maupun nonfisik.

Hal itu sejalan dengan pendapat Boen S.Oemarjati (dalam Salimah 2013: 12) mengungkapkan bahwa pengajaran sastra selain dapat meningkatkan kemampuan berbahasa juga sebagai wahana efektif dalam mengembangkan dan membina watak serta karakter peserta didik. Pendapat tersebut memperkuat bahwa pembelajaran sastra yang dilaksanakan di sekolah memang dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk menghargai dan memahami sastra sebagai sesuatu yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari, selain itu pembelajaran sastra juga dapat mengembangkan kepekaan pikiran dan perasaan siswa, memperkaya perkembangan wawasan siswa serta karakter siswa. Oleh sebab itu, sastra sangat penting untuk dipelajari di

sekolah. Salah satu jenis sastra yang dipelajari di sekolah adalah puisi. Pembelajaran puisi diajarkan di semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia termasuk di Sekolah Dasar.

Dari pendapat tersebut tentu sangatlah penting untuk mengoptimalisasikan keterampilan menulis siswa melalui pembelajaran sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terutama menulis puisi di SD. Puisi merupakan salah satu genre sastra anak. Menurut Waluyo (dalam Dewi, 2013: 13) mengungkapkan bahwa puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batin. Sedangkan Indra Jaya mengungkapkan bahwa yang merupakan struktur fisik adalah pilihan kata, rima, dan ritma puisi. Sedangkan struktur batin mencakup perasaan, nada, tema dan amanat. Supriyadi (dalam Salimah 2013: 15) menyebutkan ada enam unsur pembangun puisi yaitu: (1) Tema dan Amanat, (2) Citraan (pengimajinasian), (3) Rima, (4) Diksi, (5) Irama, dan (6) Sudut Pandang.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menyadari kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SDN 1 Parahiang Lebak Banten saat ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih terpusat pada guru. Selain itu, pembelajaran selalu berlangsung di dalam kelas. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekolah. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dari lingkungan sekitar.

Melihat hal tersebut, maka sangat diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa SD supaya pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat akan memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya dapat membuat siswa lebih aktif sebagai subyek pembelajaran, bukan hanya sebagai obyek pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa perlu dibiasakan memecahkan serta menemukan gagasannya sendiri. Dari sinilah pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa. Menurut Soewarso (dalam Slamet Sabar Riyadi, 2013) usia siswa SD antara 7 sampai 12 tahun masuk dalam tahap berpikir operasional konkrit. Siswa lebih mudah untuk memahami sesuatu yang konkrit. Sesuatu yang konkrit itu mudah diperoleh dari lingkungan sekitar. Ketertarikan siswa terhadap kondisi tersebut menuntut guru untuk dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sesuai dengan tahap berpikir konkrit siswa SD adalah pendekatan kontekstual atau sering disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

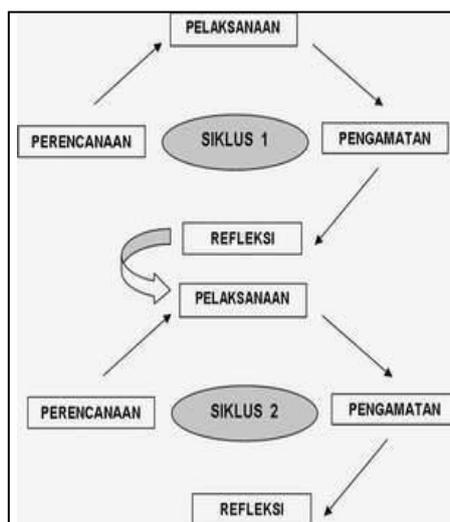
Dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa lebih mudah mendapatkan gagasan dari apa yang siswa alami langsung. Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa sehingga belajar tidak hanya berlangsung di ruang kelas tapi bisa dimana saja di sekitar lingkungan siswa. Selain itu, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan keleluasaan siswa untuk mengeksplorasi sendiri pemikirannya tentang pembelajaran.

Burhan Nurgiyantoro (dalam Riyadi, 2013: 27) menjelaskan bahwa untuk membangkitkan minat siswa dan merangsang imajinasi peserta didik dapat dibawa keluar kelas atau memanfaatkan saat pergi seperti darmawisata atau rekreasi. Pembelajaran keluar kelas tersebut ada dalam pembelajaran yang berbasis pendekatan kontekstual sehingga penggunaan pendekatan ini diharapkan lebih mempermudah, memperlancar dan membantu dalam penyampaian materi serta mempengaruhi hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajaran kontekstual (1) keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman; (2) pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks, dan setting; (3) pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan; dan (4) bahasa yang diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Menulis Puisi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V SDN 1 Parahiang Lebak Banten.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan penelitian campuran dengan metode Penelitian Tindak Kelas yang ditujukan bagi siswa kelas V SDN 1 Parahiang. Model yang digunakan dalam penelitian tindak kelas ini adalah model milik John Elliot (dalam Fadliansyah, 2019).



3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Didalam model John Elliot ada beberapa tahapan, Fadliansyah (2022) yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahapan perencanaan, peneliti telah mengidentifikasi masalah, lalu menyiapkan segala perencanaan dan persiapan sebelum melaksanakan penelitian. Hal yang perlu diperhatikan dalam tahap perencanaan seperti perijinan pada pihak sekolah, kajian standard kompetensi dan kompetensi dasar, silabus, RPP, media pembelajaran, setting kelas, dan instrument pendukung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksud adalah perlakuan yang diberikan kepada kelas dengan menggunakan metode yang telah direncanakan. Dalam tahap ini peneliti dibantu oleh guru pamong untuk menilai perlakuan yang diberikan kepada kelas.

3. Pengamatan Tindakan

Observasi atau pengamatan terhadap kegiatan yang ada di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini berlangsung bersamaan dengan tindakan.

4. Refleksi Terhadap Tindakan

Kegiatan refleksi bertujuan untuk meningkatkan peneliti dalam mengajar dinilai dari daftar non tes, yaitu dilakukan oleh guru pamong. Bahan refleksi digunakan sebagai alat pemecah masalah yang lain isinya deskripsi, evaluasi dan rencana kedepan. Setiap pertemuan wajib menghadirkan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini meliputi tes pratindakan, siklus I dan siklus II yang berupa hasil tes dan non tes. Hasil tes berupa penilaian menulis puisi dengan bentuk soal uraian, sedangkan untuk non tes berupa hasil pengamatan aktivitas siswa dan performansi guru. Berikut uraian hasil evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia:

Tabel 4.1
DATA HASIL EVALUASI PRASIKLUS

NO	NAMA SISWA	Nilai Bulat	Keterangan
1	Aditya Bintang Prasetyo	69	Tidak Tuntas
2	Alifia Natasha P	80	Tuntas
3	Almaria Rahmadani	75	Tuntas
4	Aulia Ainun Nufus	65	Tidak Tuntas
5	Evan Lutfi Y	54	Tidak Tuntas
6	Fadel Mahmod A	54	Tidak Tuntas
7	Faik Ikhwan Mubarok	65	Tidak Tuntas
8	Kesya Azmi Husniah D	50	Tidak Tuntas
9	M Ilyas Iskandar	79	Tuntas
10	M Syachdan Naoval	70	Tidak Tuntas
11	M. Ali Sunan	40	Tidak Tuntas
12	M. Fakhri Sukmana	51	Tidak Tuntas
13	M. Radtya R	65	Tidak Tuntas
14	M. Gilang Islami Ilham	84	Tuntas
15	Muhammad Aditri F	65	Tidak Tuntas
16	Nayla Sakila	66	Tidak Tuntas
17	Rafly Baihaqi N	54	Tidak Tuntas
18	Raya Almaghviro O	59	Tidak Tuntas
19	Reyhan Sendy K	54	Tidak Tuntas
20	Rezky Apriansyah	74	Tidak Tuntas
21	Rifa Rahmawati	74	Tidak Tuntas
22	Satio Evanio Prasdika	64	Tidak Tuntas
23	Tiara Andhini	60	Tidak Tuntas
24	Wan M Ridho	59	Tidak Tuntas
25	Yasmin Mumar	80	Tuntas
26	Yoga Oktavian	44	Tidak Tuntas
27	Yudha Laksmna P	85	Tuntas
28	Zahrotun Fitri	46	Tidak Tuntas
29	Qurotul Zalfa W	50	Tidak Tuntas
JUMLAH		1835	
Rata-Rata		63,28	

Nilai KKM	75
Nilai Terkecil	40
Nilai Terbesar	85
Tuntas	6
Tidak Tuntas	23

Dari tabel 4.1 dapat diketahui mengenai perolehan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia pada pra siklus. Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat kita ketahui bahwa terdapat 23 siswa yang belum mencapai KKM, dan 6 siswa yang sudah mencapai KKM. Jumlah keseluruhan nilai seluruh kelas adalah 1835, dengan nilai rata-rata kelas 63,28.

Dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai pelaksana dan pengajar di kelas dimana penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Alokasi waktu per-pertemuan 2 X 35 menit, pelaksanaan setiap siklus melalui tahapan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan Refleksi.

1. Siklus I

Siklus adalah tahapan dalam satu putaran pembelajaran, dimana siswa sebagai subyek penelitian tindakan dikondisikan sedemikian rupa untuk mengikuti pembelajaran dengan pendekatan yang telah ditentukan, dalam hal ini melalui penggunaan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Berikut adalah tahapan-tahapannya:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, maka peneliti membuat perencanaan tindakan kelas yang meliputi:

1. Pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.
2. Menyiapkan alat bantu dan media pembelajaran.
3. Menyiapkan soal latihan.
4. Menyiapkan instrumen lembar observasi/pengamatan.
5. Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan gambar kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2023, sedangkan pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 04 Agustus 2023. Setiap pertemuan disediakan waktu 2x35 menit.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II, maka peneliti membuat perencanaan tindakan kelas yang meliputi:

1. Pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.
2. Menyiapkan alat bantu dan media pembelajaran.
3. Menyiapkan soal latihan.
4. Menyiapkan instrumen lembar observasi/pengamatan.
5. Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan gambar kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Hari : Selasa
Tanggal : 8 Agustus 2023

Pukul : 09.00-11.05

Kegiatan Awal (5 menit)

1. Siswa bersama guru membuka pelajaran dengan doa dan salam.
2. Siswa menyimak guru ketika dilakukan presensi
3. Siswa menyimak apersepsi yang diberikan oleh guru.
4. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang perbedaan puisi bergambar dengan puisi sosial. (Bertanya, karena dalam pembelajaran berbasis kontekstual ada kegiatan bertanya).
2. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi.
3. Siswa menyimak pemodelan guru menganalisa unsur intrinsik yang terdapat dalam puisi bebas yang berjudul “Sepak Bola”. (*Modelling*, karena *modelling* merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran yang berbasis kontekstual) Siswa menyimak pemodelan guru menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah bebas puisi yang berjudul Indahny Bersekolah. (Pemodelan/*Modelling*, karena dalam pembelajaran berbasis kontekstual ada kegiatan *modelling*).
4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas. (Bertanya, karena dalam pembelajaran berbasis kontekstual ada kegiatan bertanya).
5. Siswa diberi soal essay menyebutkan 5 unsur intrinsik puisi bebas dan menyebutkan 4 langkah dalam menulis puisi.
6. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas tentang persamaan kata, hal ini bertujuan agar pilihan kata siswa menjadi semakin baik lagi dalam menulis puisi.
7. Siswa menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari.
8. Guru memberikan pesan moral terkait materi puisi bebas.

Kegiatan Akhir (5 menit)

Siswa diberi tindak lanjut untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Kemudian berdoa dan peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Adapun perolehan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II , adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
PEROLEHAN HASIL OBSERVASI NILAI MATAPELAJARAN

NO	NAMA SISWA	Nilai Bulat	Keterangan
1	Aditya Bintang Prasetyo	86	Tuntas
2	Alifia Natasha P	86	Tuntas
3	Almaria Rahmadani	91	Tuntas
4	Aulia Ainun Nufus	82	Tuntas
5	Evan Lutfi Y	81	Tuntas
6	Fadel Mahmod A	81	Tuntas
7	Faik Ikhwan Mubarok	81	Tuntas
8	Kesya Azmi Husniah D	90	Tuntas
9	M Ilyas Iskandar	86	Tuntas

BAHASA	10	M Syachdan Naoval	91	Tuntas	
	11	M. Ali Sunan	91	Tuntas	
	12	M. Fakhri Sukmana	81	Tuntas	
	13	M. Radtya R	91	Tuntas	
	14	M. Gilang Islami Ilham	76	Tuntas	
	15	Muhammad Aditri F	86	Tuntas	
	16	Nayla Sakila	86	Tuntas	
	17	Rafly Baihaqi N	86	Tuntas	
	18	Raya Almaghviro O	91	Tuntas	
	19	Reyhan Sendy K	81	Tuntas	
	20	Rezky Apriansyah	91	Tuntas	
	21	Rifa Rahmawati	72	Tidak Tuntas	
	22	Satio Evanio Prasdika	86	Tuntas	
	23	Tiara Andhini	82	Tuntas	
	24	Wan M Ridho	70	Tidak Tuntas	
	25	Yasmin Mumar	86	Tuntas	
	26	Yoga Oktavian	80	Tuntas	
	27	Yudha Laksmana P	82	Tuntas	
	28	Zahrotun Fitri	92	Tuntas	
	29	Qurotul Zalfa W	92	Tuntas	
		Jumlah		2457	
		Rata-Rata		84,72	
		KKM		75	
		Nilai Terkecil		70	
		Nilai Terbesar		92	
		Tuntas		27	
		Tidak Tuntas		2	

INDONESIA SIKLUS 2

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa 27 siswa telah mencapai KKM, dan ada 2 siswa yang belum mencapai KKM 75.

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh, penulis kemudian menggabungkan perolehan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masing-masing siklus kedalam satu tabel. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi perolehan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tindak kelas yang berlangsung sebanyak dua siklus, didapatkan data-data terkait dengan proses penerapan penggunaan pendekatan CTL. Data-data tersebut kemudian diolah dan dibandingkan mulai dari data pra siklus sebelum memulai tindakan, data hasil tindakan pada siklus I dan data pada siklus II, untuk menjawab rumusan masalah yang telah di bahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN 1 Parahiang Lebak Banten dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi dapat diketahui dari hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kelas pada tes prasiklus adalah 63,28 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 20,69%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas 78,66 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 79,31%. Dengan demikian terjadi kenaikan nilai rata-rata kelas dari tes pratindakan ke siklus I sebesar 15,38 dan kenaikan persentase ketuntasan belajar sebesar 58,62%. Setelah dilaksanakan siklus II, nilai rata-rata kelas menjadi 84,72 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,10%. Dengan demikian terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 6,07 dan kenaikan persentase ketuntasan belajar sebesar 13,79%. Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Peningkatan hasil belajar tersebut membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN 1 Parahiang Lebak Banten, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa dikumpulkan melalui lembar pengamatan. Peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. Hasil belajar dalam meningkatkan perubahan aktifitas siswa dan pemahaman yang terjadi pada diri siswa yang semula tidak muncul dan menjadi ada memiliki kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu cara atau mekanisme untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam keterampilan menulis puisi banyak kendala diantaranya siswa terlihat masih malu-malu untuk bertanya dengan konteksual melibatkan siswa melakukan percobaan semuanya terlihat antusias. Berdasarkan hal tersebut maka penulis memberikan saran sebagai berikut :
 - a. Hendaknya Guru memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki keberanian dalam bertanya.
 - b. Agar hasil belajar siswa mencapai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hendaknya guru menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam keterampilan menulis puisi karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - c. Hendaknya guru dalam proses pembelajaran harus selalu kreatif dalam memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
 - d. Guru hendaknya melakukan percobaan dengan benda sehari hari, yang disukai siswa agar menyesuaikan dengan fase siswa belajarsambil bermain khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk membaca pemahaman karena siswa terlihat antusias ketika melakukan percobaan.
 - e. Guru hendaknya membimbing siswa dengan lebih aktif dan kreatif dalam pengenalan terakit dengan puisi karena masih kurangnya pemahaman tentang cara membuat puisi terjadi ketika penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
 - f. Guru hendaknya menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dalam pelajaran bahasa indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah. (2017). *Panduan Menulis Penelitian Tindak Kelas dan Karya Tulis Ilmiah untuk Guru*. Yogyakarta: Araska
- Diantama Suarifqi. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Pustaka Rahmat
- Dahlan (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2014). *Teori belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Fadliansyah, Fauzi. 2019. Efektivitas media neo snake and ladder game terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Edubasic*. 1(1): 11-20.
- Fadliansyah, Fauzi. 2022. Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Sehran*. 1(1): 11-20.
- Fatihana, I. Gunardi, A & Wijaya, S. 2023. Hubungan Minat Membaca Dengan Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vsdnegeri Cipocok Jaya1 Serangkota. *Jurnal Krakatau*. 1(1): 69-77.
- Fitrotis Salimah. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas V SD Negeri 3 Seliling Tahun Ajaran 2013/2014*
- Guning. (2009) *Sejarawan Indonesia dan Zamanannya*. Dalam Soedjatmoko et.al.
- Gagne. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persad
- Hamdayana. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hamalik. (2002). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ika Puspita Dewi. (2013). *Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model quantum teaching siswa kelas V SD Negeri Karanggayam pleret bantu*
- Ida (2005) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alvabeta cv
- Isjoni.(2005) *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Nurhadi. (2013) *Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum & Islami*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Setyawan Pujiono*. (2013). *Terampil Menulis Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Riyadi. (2013). *Peningkatan hasil belajar menulis puisi melalui pendekatan pembelajaran CTL pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting*

- Trianto. (2007) *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Depok: Ar Ruzz media
- Sudjana (2005) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Percetakan Angkasa
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta cv
- Sugiharto dkk. (2007) *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* Depok: Ar Ruzz media
- Soedjatmoko (2002). *Sejarawan Indonesia dan Zaman*. Dalam Soedjatmoko et.al.
- Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group Guru. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Said. (2006). *Mendidik Dari Zaman Ke Zaman*. Jakarta: Prenadamedia Group Guru. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Susanto Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Soimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Depok: Ar Ruzz media
- Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Percetakan Angkasa